

LEBAH MADU SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI KERAMIK

Sofiyah Marwati

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
shofia.marwati@yahoo.com

Muchlis Arif

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penulis begitu kagum dengan hewan lebah sehingga penulis mencari informasi tentang hewan lebah. Hewan lebah adalah hewan yang sangat dikagumi oleh beberapa agama. Beberapa hal di atas yang ingin penulis ungkapkan lewat karya keramik dengan inspirasi lebah madu, sebagai cerminan bagi manusia agar selalu ingat pada ciptaan Tuhan yang harus dijaga keberadaannya. Penulis menerapkan tema lebah madu dengan mengeksplorasi bentuk dalam penciptaan karya seni keramik baik berupa dua dimensi, yang nantinya karya tersebut ditempelkan di dinding dua dimensi, tiga dimensi dan karya instalasi. Didalam proses penciptaan karya seni keramik ini penulis menggunakan metode penciptaan menggunakan teori kreativitas. Berdasarkan kesaksian dari pakar kreatif (Graham Walls, 1926 dalam Damajanti, 2006:69) terdapat empat tahapan yaitu tahapan persiapan, tahapan inkubasi, tahapan iluminasi dan tahapan verifikasi. Teknik yang digunakan yaitu perpaduan teknik coil, pinch, dan slab. Desain yang dibuat tujuh desain dan yang diwujudkan enam desain. Tanah yang digunakan tanah stoneware dengan finishing akhir dengan glasir.

Kata kunci: lebah madu, kriya keramik, stoneware

Abstract

The author was so amazed by the animals bees so the authors looked for information on animal bee. bee animal is an animal that is greatly admired by some religions. Some of the above that the author wants to express through ceramic works by inspiration of honey bees, as a reflection of the people to always remember God's creation should be maintained. The authors apply the honey bee theme with an exploration of form in the creation of works of ceramic art in the form of two-dimensional, which will be attached to the wall of the work of two-dimensional, three-dimensional and installation works. In the process of creating works of ceramic art writer uses the method of creation using the theory of creativity. Based on testimony from creative experts (Graham Walls, 1926 in Damajanti, 2006: 69) there are four stages, namely stages of preparation, incubation, illumination and verification stage stage The technique used is a blend of techniques coil, pinch and slab. Design made seven designs and are realized six design. Land used ground stoneware finishing end with the glaze.

Keywords: Honey Bees, Ceramics, stoneware

PENDAHULUAN

Alam yang membentang luas beserta isinya diciptakan Tuhan untuk dijadikan sumber inspirasi yang tiada habis untuk dijadikan sumber ide penciptaan karya seni. Keseluruhan isi atau jagad raya ini, tidak mungkin dicatat dan dimengerti semuanya, kecuali hanya beberapa, salah satunya adalah hewan. Hampir bisa dipastikan bahwa sebagian besar dari manusia pernah melihat salah satu serangga penghasil madu yaitu lebah, bahkan sejak jaman purba, lebah sangat penting untuk dikonsumsi dan dibuat bahan makanan dan juga maduyang kaya akan manfaat. Lebah merupakan serangga yang sering berkeliaran di rumah, di pohon, dan di sawah.

Penulis melihat lebah pertama kali saat berjalan di belakang dan di atap rumah, penulis menemukan dan melihat sekelompok lebah beserta sarangnya yang tampak indah, dan sarang yang berisi madu sangat unik

bentuknya, penulis mengamati sekelompok koloni lebah membuat sarang dengan pembagian tugas masing-masing.

Penulis terkesima melihat keindahan sarang lebah serta jiwa gotong-royong yang dilakukan lebah tersebut. Saat itu, penulis melihat salah satu lebah terjatuh dan mati. Setelah diamati bentuk tubuh lebah mempunyai bentuk yang sangat unik, matanya yang besar dan terdapat antena di kepalanya dan juga warna tubuh yang indah, tetapi sangat disayangkan tubuh yang mungil tersebut banyak sekali bulu- bulu halus yang membuat penulis merasa takut.

Penulis begitu kagum dengan hewan lebah sehingga penulis mencari informasi tentang hewan lebah. Ternyata, hewan lebah adalah hewan yang sangat dikagumi oleh beberapa agama.

Lebah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1984) adalah serangga berbulu, bersayap empat, dan hidup dari madu kembang (banyak macamnya seperti keram, lalat).

Madu adalah cairan yang mengandung banyak zat gula pada sarang lebah atau bunga (rasanya manis). Sedangkan Lebah dalam bahasa latin disebut Apis, yaitu sejenis serangga penghasil madu.

Dasar Pemikiran

Sejak jaman dahulu lebah banyak berperan penting bagi kehidupan manusia. Sebagai sumber obat, sebagai penyerbuk alami, untuk tumbuh-tumbuhan, dan juga madu yang dihasilkan lebah sangat bermanfaat. Meskipun fungsinya sangat banyak dan bermacam-macam tetapi banyak orang belum mengetahui hal-hal lain yang berhubungan dengan lebah seperti asal-usul lebah, penyebarannya, dan jenis-jenis lebah, baik yang liar maupun yang dibudidayakan.

Pada proses penciptaan karya keramik ini penulis fokus pada jenis lebah madu atau biasa disebut honey bees. Penulis berusaha mengumpulkan data-data dengan mengamati secara langsung di berbagai tempat yang ada hewan lebah, seperti di belakang rumah dan di atap kamar mandi. Penulis mengumpulkan literatur dari perpustakaan untuk melengkapi data-data yang diperoleh mengenai hewan lebah madu.

Kelebihan dan keunikan bentuk lebah madu menjadi salah satu daya tarik yang cukup kuat dalam penciptaan karya. Penulis berharap dapat mewujudkan karya seni keramik yang indah dan bisa mewakili imajinasi penulis. Penulis menerapkan tema lebah madu dengan mengeksplorasi bentuk dalam penciptaan karya seni keramik baik berupa dua dimensi, yang nantinya karya tersebut ditempelkan di dinding dua dimensi, Tiga dimensi, benda yang dibuat dilihat dari berbagai arah, maka nantinya penulis membuat karya yang bisa dilihat dari berbagai sudut pandang seperti bentuk-bentuk guci dan bowl seperti karya penulis terdahulu, yaitu karya instalasi.

Tujuan Penciptaan

Tujuan penciptaan karya seni keramik "Lebah Madu Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Keramik", yaitu:

- Menciptakan karya keramik yang bermula mengamati lebah madu kemudian dijadikan sebuah karya keramik.
- Mengembangkan kreativitas bentuk keramik yang bisa dicapai berawal dari peristiwa tersebut di atas.
- Menyajikan karya dalam bentuk keramik dua dimensi, tiga dimensi dan instalasi.

KAJIAN SUMBER PENCIPTAAN

Keramik

Kata keramik berasal dari bahasa Yunani "keramos" yang berarti: periuk atau belaga yang di buat dari tanah. Sedangkan yang dimaksud dengan barang/bahan keramik ialah: semua barang/bahan yang dibuat dari bahan-bahan tanah/batuan silikat dan yang proses pembuatannya melalui pembakaran pada suhu tinggi (Astuti, 2008:1). Tentu barang yang dikatakan keramik adalah tanah liat

yang melalui proses pembakaran, jika belum melalui proses pembakaran, maka barang belum dianggap sebagai barang keramik.

Pada awalnya keramik yang digunakan hanya untuk kebutuhan praktis telah berkembang menjadi benda seni yang tertua dalam peradaban sejarah manusia, "Secara historis seni keramik tergolong seni yang tertua. Bejana yang paling tua terbuat dari tanah yang digali begitu saja dari bumi dan dibentuk dengan tangan, kemudian dikeringkan di panas matahari dan angin" (Soedarso Sp, 2000: 15).

Keramik sebagai benda yang telah diciptakan manusia sejak manusia belum menyentuh agama. Merupakan salah satu kerajinan tertua, benda-benda ini dibuat ribuan tahun yang lalu. Pada jaman sekarang keramik dibuat oleh pengerajin-pengerajin atau studio-studio keramik, juga pembuatan dibuat di pabrik-pabrik besar diseluruh belahan dunia. Keramik sampai saat ini masih dipergunakan secara luas dan masih diproduksi, dikarenakan keramik selain benda seni juga benda pakai dan mempunyai kegunaan atau manfaat. Benda keramik selama berabad-abad telah dipergunakan dan sebagai barang yang indah dan mempunyai nilai seni. Contohnya bangsa Cina pada saat dinasti Tang dan Sung, bangsa Romawi, bangsa Korea, dan juga yang diciptakan oleh orang-orang Indian Amerika telah menciptakan keramik sejak ribuan tahun yang lalu.

Lebah Madu

Lebah dalam bahasa latin disebut Apis, yaitu sejenis serangga penghasil madu. Terkait dengan rantai kehidupan di alam, lebah membantu proses penyerbukan alami bagi tumbuh-tumbuhan. Lebah merupakan insekta yang telah lama dikenal sejak zaman purba, manusia berburu sarang-sarang lebah di goa-goa, di lubang-lubang pohon dan tempat-tempat lain untuk diambil madunya. Lebah juga menghasilkan produk yang sangat dibutuhkan untuk dunia kesehatan yaitu royal jelly, pollen, malam (lilin) dan sebagainya. (Tm Karya Tani, 2010:17).

Kemudian sekitar tahun 1900-1990 cara pembudidayaan lebah madu terus dikembangkan. Perembangbiakan lebah madu tidak hanya menggunakan cara tradisional tetapi juga ditunjang oleh hasil penelitian para ahli dibidangnya.

Dengan bantuan peralatan radar para ilmuwan berhasil mengetahui tentang tujuan lebah madu yang memainkan tarian-tarian aneh dan menghibaskan tubuhnya dihadapan sarangnya setelah pulang mencari nektar. Berdasarkan penelitian tersebut, ternyata tarian lebah madu berisi informasi tentang lokasi sumber makanan mereka (Harianto, 2011:2)

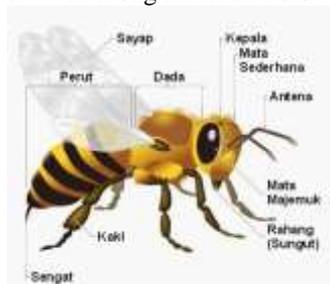
Pada dasarnya lebah madu berdarah dingin sehingga lebah aktivitas lebah madu sangat dipengaruhi oleh kondisi alam sekitarnya. Dan wilayah Indonesia sangat cocok untuk lebah madu. Menurut sistematikanya lebah madu dapat di klasifikasikan sebagai berikut:

- Kerajaan: Animalia
- Filum: Arthropoda
- Kelas: Insekta
- Ordo: Hymenoptera
- Famili: Apidae

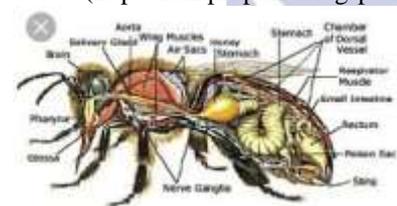
- f. Genus: Apis
- g. Spesies : Apis cerena, Apis mellifera, Apis dorosta dan Apis florea

Anatomi lebah madu terbagi dari tiga bagian yaitu:

1. Kepala (caput) dan peralatannya
 - a. Antena berfungsi sebagai radar
 - b. Mata
 - c. Mulut
2. Dada (Thorak) dan peralatannya
 - a. Sayap terdiri dari dua pasang,
 - b. kaki terdiri dari tiga pasang
 - c. Perut (abdomen)
 - d. Kantong madu atau nektar
 - e. Kantong racun atau bisa



Struktur eksternal lebah madu
(<http://transpropolis.blogspot.com/2016>)



Struktur internal lebah madu
(<http://transpropolis.blogspot.com/2016>)

Koloni Lebah dan Distribusi Tugas Lebah Madu



Pembagian koloni
(<http://transpropolis.blogspot.com/2016>)

- a. Lebah Ratu (Queen). Lebah ratu hanya seekor dalam sarang tanpa ada raja. Jika ada dua ratu, keduanya berkelahi memperebutkan kedudukan, namun tetap memiliki watak yang halus, sabar dan mencintai rakyatnya.
- b. Lebah jantan (Drone). Meski tidak bekerja, lebah jantan bertugas mengawini ratu atau calon lebah ratu dengan lama hidup selama tiga bulan. Tugas utama lebah jantan justru menjaga sarang dan membersihkan sarang dari kotorand.
- c. Lebah Pekerja (Worker bees). Ukuran tubuh lebah pekerja lebih kecil dari pada lebah ratu dan

lebah jantan. Bentuk tubuh lebih ramping, warna hitam kecoklatan, ekor bersengat lurus dan berduri.

Jenis-Jenis Lebah

- a. Lebah madu (*honey bees*).
- b. Lebah tanah (*ground bees*)
- c. *Bumblebeesu, bumblebee*
- d. Lebah penggali (*digger bees*)
- e. Cellophane bees
- f. Lebah anggrek (*orchid bees*)
- g. Lebah anggrek

Makna Filosofi Lebah Madu Menurut Agama

Lebah merupakan suatu hewan yang banyak diagungkan dan dianggap sangat bermanfaat oleh berbagai kepercayaan atau agama. Seperti lebah dalam tulisan Mesir kuno lebah melambangkan susunan atau struktur kerajaan dengan menganalogikan struktur dari komunitas lebah. Terutama lebah dianggap sebagai symbol kreativitas, kerja keras dan kemakmuran karena madu yang dihasilkan oleh lebah.

Dalam kitab suci perjanjian lama pada bagian perumpamaan mengenai Samson lebah dimaknai sama seperti pada masyarakat Mesir kuno. Masyarakat Yunani menganggap lebah sebagai lambang kerja keras dan ketaatan. Tradisi Delphic (salah satu tradisi Yunani Kuno) menganggap bahwa kuil mereka yang kedua dibangun oleh lebah.

Pada ajaran tentang kehidupan gaib lebah melambangkan jiwa manusia bukan hanya karena madu tapi juga karena pola hidup lebah yang selalu bersama-sama dianggap sama seperti kumpulan jiwa-jiwa dalam suatu tempat suci dimana suatu saat nanti semua jiwa manusia akan berkumpul di tempat itu, Dalam masyarakat Kristen lebah melambangkan kerajinan dan pandai berbicara.

Di masyarakat Indo Arya dan dalam tradisi Muslim pandangan tentang lebah tidak berbeda dengan ajaran tentang kehidupan gaib. filosofi lebah madu yaitu” Lebah dianggap sebagai simbol kreativitas, kerja keras dan kemakmuran karena madu yang dihasilkan oleh lebah. (http://Arti dan Makna 10 Simbol Hewan _ Anakmadiun's Blog.htm)

Lebah madu merupakan salah satu binatang yang disebutkan oleh Allah SWT di dalam kitab suci Al-Qur'an. Mereka disebutkan dalam kitab suci tersebut karena banyaknya manfaat yang mereka punya untuk kehidupan seluruh makhluk hidup di muka bumi ini. Dan salah satu surat yang menjelaskan tentang manfaat-manfaat lebah adalah surat An-Nahl, surat ke 16 kitab suci Al-Qur'an. Yang berbunyi:

“Dan Tuhanmu mengilhamkan kepada lebah “buatlah sarang di gunung-gunung, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibuat manusia,”(An-Nahl, Ayat :68)

“Kemudian makanlah dari segala (macam) buah-buahan lalu tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu),” dari dari perut lebah keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar

terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berfikir”(Al-Quran An-Nahl, Ayat: 69)

Begitu pentingnya dan begitu eratnya lebah dengan alam dan suatu ciptaan Tuhan yang sangat diagungkan dan dimulyakan oleh agama.

Bahan Campuran Pembuatan Keramik

- a. Cina clay atau kaolin adalah bahan yang memberikan warna putih pada badan keramik. Kaolin juga memperkuat struktur bodi pada suhu tinggi. Kaolin yang dipakai berasal dari belitung.
- b. Kawarsa berbentuk butiran pasir berfungsi sebagai bahan pengisi. yang melindungi dari penyusutan yang berlebihan, kwarsa juga melindungi dari perubahan selama dalam proses pembakaran biscuit maupun pembakaran glasir. Kuarsa yang dipakai oleh penulis berasal dari Tuban, Jawa Timur.
- c. Felspard berfungsi sebagai flux yang mengikat bahan bahan dalam campuran clay menjadi suatu keutuhan. Felspard yang dipakai berasal dari Ludoyo, Jawa Timur.
- d. Ball clay dalam clay earthenware berfungsi memberikan sifat plastis sehingga clay mudah dibentuk dengan berbagai cara pembentukan, selain itu ball clay mendukung terciptanya daya ikat yang baik pada praktikel clay

Kreativitas

Kreatifitas adalah suatu kondisi, suatu sikap atau keadaan mental yang sangat khusus sifatnya dan hampir tidak mungkin dirumuskan. Kreatifitas adalah kegiatan mental yang sangat individual yang merupakan manifestasi kebebasan manusia sebagai individu. Manusia kereatif adalah manusia yang menghayati dan menjalankan kebebasan dirinya secara mutlak.

METODE PENCIPTAAN

Didalam proses penciptaan karya seni keramik ini penulis menggunakan metode penciptaan menggunakan teori kreativitas. Berdasarkan kesaksian dari pakar kreatif (Graham Walls,1926 dalam Damajanti, 2006:69) terdapat empat tahapan yaitu tahapan persiapan, tahapan inkubasi, tahapan iluminasi dan tahapan verifikasi,

PROSES PERWUJUDAN KARYA

Persiapan (preparation)

Pada tahap persiapan ini, merupakan langkah awal membuat penelitian penciptaan yang banyak penulis tujuan untuk melengkapi data pada Pendahuluan, Kajian Pustaka dan Metode Penciptaan. Setidaknya penulis sudah memperoleh data konsep maupun teknik penciptaan beserta urutan langkah atau tahapan berkarya yang menjadi metode penciptaan. Sedangkan untuk mewujudkan karya, penulis awali pula dengan membayangkan bentuk, teknik yang sekiranya sesuai dengan gagasan yang diangkat dan relevan dengan prinsip seni. Menciptakan keramik membutuhkan beberapa tahapan yang harus dilalui,

Adapun pada tahapan melakukan penggumpulan data perihal lebah madu dapat penulis peroleh data visual sebagai berikut.

Data Visual Lebah Madu

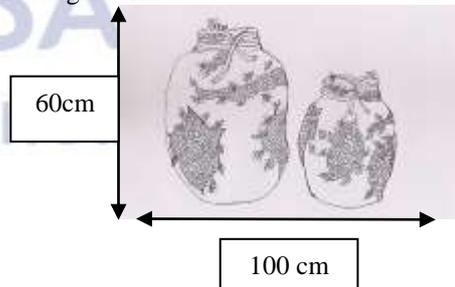
No	Gambar/Visual	Keterangan
1.		Lebah yang berada di pelafon atap rumah (Dok. Sofia, 2016)
2.		Lebah yang ada di belakang rumah (Dok.Sofia, 2016)
3.		Lebah yang sedang hinggap di sarang. (Dok. Sofia, 2016)
4.		Kerumulan lebah madu (Dok. Sofia,2016)

Pengeraman (Incubation)

Desain Alternatif

Pada tahapan ini penulis melakukan proses pendesainan, dari mulai pengamatan sampai munculnya gambaran atau imajinasi, penulis menciptakan desain pada Sketch Book berukuran A4 dengan tujuh desain alternatif, hasil dari tahapan sebelumnya, yaitu pada pendahuluan kami telah memperoleh data terkait dengan lebah madu, kemudian penulis eksplorasi berbagai alternatif desain sesuai dengan ide tema konsep penulis, yaitu membuat lebh madu dengan berbagai tema dan bentuk, yaitu dua dimensi, tiga dimensi, dan instalasi, dengan cara meluapkan imajinasi sebagai gambaran visual penulis untuk meluapkan ide gagasan konsep sebelumnya, yang mengambil tema lebah madu.

Adapun beberapa desain karya yang kami rencanakan adalah sebagai berikut:



Judul: Nemplek Ing Gentong

Bahan :Tanah Liat

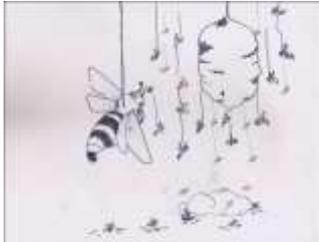
Teknik: Slab dan Pinch

Desain Tiga Dimensi

(Dok. Sofia, 2016)



Judul: Senyuman
Bahan :Tanah Liat
Teknik: Slab dan Pinch
Ukuran: Setiap Bulatan Berdiameter 30 cm
Desain Dua Dimensi
(Dok. Sofia, 2016)



Judul: Gotong Royong
Bahan :Tanah Liat
Teknik: Pinch
Ukuran :200cm x 300cm
Desain Instalasi
(Dok. Sofia, 2016)



Judul: Migrasi
Bahan : Tanah Liat
Teknik: Pinch
Ukuran : 200cm x 300cm
Desain Instalasi
(Dok. Sofia, 2016)



Judul: Trail On The Plat
Bahan :Tanah Liat
Teknik: Pinch
Ukuran : diameter lingkaran 200 cm
Desain dua Dimensi
(Dok. Sofia, 2016)



Judul: Mangkuk Cinta
Bahan :Tanah Liat
Teknik: Pinch
Ukuran : 40 cmx 20 cm
Desain Tiga Dimensi
(Dok. Sofia, 2016)

Tahap Munculnya Ilham (Iuminasi)

Setelah melakukan refleksi dan evaluasi terhadap hasil eksperimen, kemudian penulis menetapkan proses perwujudan karya dengan tujuh desain, tetapi tidak semua desain diwujudkan oleh penulis, karena ada beberapa desain yang dirasa oleh penulis kurang mewakili imajinasi penulis, dan setelah berkonsultasi kepada dosen pembimbing. hanya enam desain yang dianggap layak dan diwujudkan oleh penulis.

Alat

Dalam proses pembentukan keramik, alat yang sering dipergunakan oleh pengerajin maupun seniman keramik antara lain: butsir, pisau, tатаh, kayu bulat/rol kue, kuas, kain basah, spon, meja putar, senar, tungku pembakaran, dan sebagainya.

Membentuk Badan Keramik

Pembentukan dengan teknik pinch, pilin, dan slab, pada dasarnya pembentukan keramik dapat dilakukan dengan dua cara yaitu teknik pembentukan dengan tangan dan menggunakan mesin putar listrik. Teknik pembentukan dengan tangan atau pinch, teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana atau sangat dasar dalam pembentukan keramik, pembentukan dengan teknik ini, perlu diperhatikan kondisi tanah haruslah plastis.

Tahap Dekorasi

Teknik selanjutnya adalah teknik dekorasi, teknik ini adalah sentuhan akhir proses pembuatan keramik agar keramik mempunyai hiasan indah. Sesuai dengan kemauan penulis. Tahap Pengeringan

Tahapan pengeringan

Tujuan utama pengeringan adalah menghilangkan kadar air.

Beberapa cara proses pengeringan yaitu yang pertama adalah diangin-anginkan terlebih dahulu agar kandungan air tidak cepat menyusut serta menghindarkan dari keretakan, proses pengeringan kedua adalah dengan cara dijemur di bawah sinar matahari langsung, penjemuran dengan cara dijemur dengan menggunakan matahari

Tahap Penetapan/Penyusunan Barang-Barang dalam Tungku.

Benda keramik dipilih dengan cara melihat kondisi yang sudah kering merata dan yang tidak mengalami peretakan kemudian dilanjutkan dengan (finishing) dengan digosok dengan kertas gosok paling halus pada bagian pinggiran bahan keramik. Tujuannya adalah agar mengkilap badan atau pinggiran dari benda keramik, setelah itu dipersiapkan untuk disusun didalam tungku dan selanjutnya dibakar.

Tahap Pembakaran biskuit Barang-Barang Keramik

Pembakaran biskuit dilakukan apabila kondisi barang barang keramik sudah benar-benar kering, kemudian dibakar dengan api satu yang diyalakandibagian belakang dan dalam kondisi terbuka setengah jam. Kemudian dilakukan dengan menaikkan suhu secara pelan-pelan.

Tahap Pewarnaan atau Pembakaran Glasir

Pembakaran keramik melalu dua kali bakar yang pertama bakaran rendah atau biskuit dan yang kedua yaitu pewarnaan atau bakaran tinggi glasir, pembakaran glasir bakaran suhubyasanya 1000°-1200° lebih. Sehingga barang tersebut akan lebih kuat dan tidak hancur oleh air jika diberi lapisan glasir.

Proses Finising Karya

Pada proses finising karya penulis menggabungkan dengan elemen lain seperti teriplek dan lampu sebagai pencahayaan serta serbuk kayu. Dan dibantu dengan pustek untuk display karya tiga dimensi.

Sedangkan finising karya dua dimensi ditempel dikayu bentuk bulat sebagai latar belakang. Untuk karya instalasi penulis memadukan dengan serbuk kayu dan ranting pohon yang ditaruh diatas serbuk kayu, dan juga daun kering yang ditaruh berserakan dan juga digantung menggunakan senar dijajarkan dengan lebah yang digantung.

DESKRIPSI KARYA



Judul Karya: Tangisan Lebah

Bahan : Tanah Stoneware (tanah Bantur, Malang Selatan)

Glasir: putih

Ukuran : Masing-masing arya antara 30 cm

Karya ini dirakit dan dikonstruksikan dengan kayu sebagai alas untuk menempelkan di dinding.

(Dok, Sofia, 2016)

Karya keramik yang berjudul tangisan lebah, menggambarkan perwujudan anak-anak yang menangis

seperti pada perwujudan karya ada sesosok manusia berantena lebah serta perwujudan deformasi lebah manusia dan juga lebah asli, sebagai ekspresi penggambaran lebah yang histeriskarenatempat untuk bermainnya sudah tidak ada. Tempat bermainnya yang dulu indah tempat berlari bergurau, canda dan tawa hilang tergantikan oleh gedung-gedung besar pencakar langit. Sebenarnya karya ini adalah wujud kekangenan penulis pada masa kecil, yang begitu indah dan penuh permainan seperti dikala hujan penulis berlari di lahan kosong bersama teman-teman penulis.

Melakukan permainan petak umpet dengan bersembunyi dibalik pohon-pohon hijau, yang kini sudah menjadi area perumahan besar dan minim akan lahan hijau dan tidak ada tempat untuk bermain. Penulis beranggapan mungkin karna inilah anak kecil masa kini malas untuk bermain di luar bersama teman-teman dan memilih untuk bermain permainan moderen. Mungkin inilah yang dialami lebah, kesedihan yang begitu dalam seperti yang dialami penulis, jika tempat atau ekosistemnya dihancurkan dan dirusak.

Karya Keramik Kedua dengan Judul "Senyuman "



Judul : Senyuman

Bahan : Tanah Stoneware (Tanah Bantur, Malang Selatan)

Glasir: putih

Ukuran : Masing -Masing karya antara 30 cm

Karya ini dirakit dan dikonstruksikan dengan kayu sebagai alas untuk menempelkan di dinding, ditambahkan lampu yang dipasang ditengah karya.

(Dok. Sofia, 2016)

Karya ini berwujud sarang lebah madu yang mempunyai raut muka bahagia dikarnakan banyak lebah yang membawa madu ke dalam sarang lebah, meskipun sarang tersebut sudah nampak retak dikarenakan banyaknya. Lebah yang sudah sudah hinggap dan pergi untuk menaruh madu dari sari bunga.

Mengambarkan perwujudan seorang yang tangguh meski banyak rintangan dan hambatan yang silih berganti hinggap dan pergi, meskipun rintangan tersebut membawa luka dan retakan di hati , tidak menyurutkan tekat kuat untuk selalu bekerja keras seperti lebah madu membangun sarangnya yang sangatlah bermanfaat akan madu di dalamnya. Karena orang yang bermanfaat bagi orang lain adalah orang yang sangat dimuliakan Tuhan, meski balasan Tuhan tidak di dunia, tetapi di akhriat mendapat balasan.

Karya Ketiga Dimensi Berbentuk Piring, Judul “Trail On The Plat”



Judul: Trail On The Plat

Bahan : Tanah Stoneware (Tanah Bantur, Malang Selatan)

Glafir: Bening ,Hijau, Biru, Kuning, Hitam.

Karya ini dirakit dan dikonstruksikan dengan kayu sebagai alas untuk menempelkan di dinding.

(Dok. Sofia, 2016)

Karya keramik ini menggambarkan tentang jejak lebah pada piring yang menggambarkan kerja keras lebah untuk mencari makan. Lebah rela berjalan jauh tetapi masih ingat jalan untuk menuju pulang untuk membawa madu. Begitu juga manusia. Manusia sering berpergian jauh untuk mencari nafkah, baik untuk diri sendiri, orang tua atau untuk kegiatan yang lain. Tetapi pada era sekarang ini manusia lupa akan asal usul mereka. Jika mereka pergi untuk mencari uang dan berhasil dinegeri orang kebanyakan melupakan tempat dia dibesarkan dan lebih parahnya lupa akan kasih sayang orang tua yang dulu bersusah payah membesarkan kemudian ditingal tidak menjenguknya

Tidak seperti sifat lebah yang meskipun berjalan jauh hingga berhari-hari lamanya untuk mencari madu, dan di bawa ke sarangnya, lebah selalu ingat akan tempat atau sarang karena lebah mempunyai radar berupa antena yang menjadikan jalan untuk dia pergi dan kembali ke sarang untuk membawa madu yang dihasilkan selama berhari hari, untuk dikonsumsi lebah penjaga sarang atau lebah jantan dan ratu lebah, dikarnakan lebah betina justru yang menjadi lebah pekerja, dan juga seperti halnya wanita sekaran dimasa emansipasi wanita, wanita dituntut untuk bekerja keras untuk membantu ekonomi keluarga.

Karya Keempat, yang Berjudul “Mangkuk cinta”



Judul: Mangkuk Cinta

Bahan : Tanah Stoneware (tanah Bantur, Malang Selatan)

Glafir: Bening, Hijau, Biru, Kuning, Hitam dengan Penambahan Kaca Sebagai Aksesoris Akhir.

Karya ini nantinya didisplay di pustek warna putih (Dok, Sofia, 2016)

Menceritakan tentang kehidupan perkawinan lebah ratu yang hanya dikawini oleh satu pejantan yang

memenangkan sayimbara yaitu siapa yang terbang paling tinggi dialah yang berhak untuk dikawini oleh sang ratu, dimana sayimbara tersebut diikuti ribuan lebah jantan, pastilah lebah yang paling kuat yang bisa memenangkan sayimbara tersebut dan setelah dikawini lebah jantan pun akan mati. Keunikan itu diabadikan oleh penulis dalam penciptaan karya mangkuk besar yang hanya dihinggapi lebah jantan dan lebah ratu. Sebenarnya karya ini menggambarkan kerja keras seorang bapak yang rela mati untuk anak anaknya.

Karya Kelima ,Karya Tiga Dimensi Dengan Judul “Nemplek Ing Gentong”



Judul: Nemplek Ing Gentong

Bahan : Tanah Stoneware (tanah Bantur, Malang Selatan)

Glafir: Oksida hijau, bening ,hijau, biru, kuning, hitam.

Karya ini nantinya didisplay di pustek warna putih (Dok. Sofia, 2016)

Karya ini menggambarkan lebah tentang kerja keras dalam membuat rumah atau sarang meskipun sarang tersebut dibangun ditempat yang tidak semestinya dikarnakan hewan lebah pohon atau tempat tinggalnya sudah ditempati objek lain.

Semangat gotong- royong kelompok lebah dengan pimpinan sang ratu yang tegas, membuat rakyatnya atau kloninya bersemangat untuk membangun.

Begitu pula manusia bila hendaknya memilih pemimpin yang tegas dan bisa mengayomi rakyatnya. Seperti sifat lebah ratu yang rela mati demi mempertahankan sarangnya dari lebah ratu baru yang ingin merebut sarangnya.

Karya Keenam adalah Instalasi dengan Judul “Migrasi “



Bahan : Tanah Stoneware (Tanah Bantur, Malang Selatan)

Glafir: Oksida hijau, Bening ,Hijau, Biru, Kuning, Hitam.

Karya ini nantinya didisplay digantung dan ditempel di kayu. Dengan bantuan senar.

(Dok, Sofia, 2016)

Karya ini menggambarkan tentang perpindahan lebah untuk mencari tempat yang aman untuk perlindungan dimana pimpinan lebah ratu sudah mati karena pohon telah ditebang, banyak pembakaran hutan yang disimbolkan pada serbuk kayu yang rata di tanah menggambarkan bahwa adanya penebangan di tempat tinggal sang lebah, kemudian pohon yang tumbang menandakan kerusakan yang parah, daun-daun yang kering dan berserakan menandakan bahwa tidak ada sumber kehidupan karena daunpun tidak ada yang berwarna hijau semuanya kering berserakan. Sebenarnya karya ini adalah wujud keserakahan manusia yang menjamah ekosistem hewan khususnya serangga lebah madu, apakah manusia itu tidak mengerti tentang manfaat lebah madu yang sangat penting bagi manusia dan juga tumbuhan lain, apakah manusia tersebut tidak mengerti bahwa didalam agamanya masing-masing lebah sangat disucikan dan dianggap hewan yang penuh manfaat bahkan menjadi lambang kebaikan, kemanfaatan, kerjakeras lebah hewan yang harus dijaga keberadaannya.

SIMPULAN

Penciptaan karya keramik sebagai tugas akhir ini mengambil judul “Lebah Madu Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Keramik”. Penciptaan karya keramik ini menggunakan tanah stoneware (Tanah dari Bantur Malang Selatan), dengan teknik pembentukan menggunakan teknik pinch, slab, dan coil. Sedangkan teknik pendekorasiannya menggunakan teknik ukir dan teknik tempel. Proses pewarnaan menggunakan glasir berwarna putih, hijau, kuning, hitam, orange, hijau muda, bening, dan kesemua warna tersebut dihasilkan dari bahan oksida atau pewarna gelasir.

Adapun tujuan dari penciptaan karya ini adalah agar pecinta karya keramik dapat menikmati karakter lebah madu. Penulis menginginkan karya keramik dengan bentuk yang ekspresif dan karakter yang lebih kuat contohnya lebah yang mempunyai keunikan dalam bentuk serta kehidupannya seperti bentuk sarangnya, menciptakan karya keramik yang mengungkapkan ide yang bermula dari mengamati lebah, serta sarangnya menjadi karya keramik dengan berbagai teknik dan bentuk, yang nantinya menggambarkan sifat baik lebah sebagai cerminan bagi manusia agar berbuat baik.

Proses penciptaan dilakukan dengan melakukan penguatan konsep penciptaan, kemudian disesuaikan dengan teknik dan bahannya. Sedangkan langkah tahapannya mengikuti tahapan yang ada pada proses kreativitas yaitu: tahap preparation atau persiapan, tahap pengeraman atau Incubation, kemudian dilanjutkan dengan tahap illumination dan terakhir melalui tahapan Verification atau pengujian karya melalui pameran dan sidang.

Pengembangan kreativitas bentuk yang penulis lakukan dengan cara membuat sepuluh desain alternatif di atas kertas berukuran A4, kemudian enam yang penulis pilih untuk diwujudkan dalam karya dua dimensi, tiga dimensi, instalasi.

Sesuai dengan harapan penelitian penciptaan ini untuk variasi karya keramik di Indonesia yang tergolong masih

kurang dibandingkan dengan keramik luar negeri yang sudah pada level seni yang tinggi.

Secara konseptual penciptaan keramik ini berorientasi pula pada sikap membangun karakter bangsa dalam menjaga ekosistem alam yang sekarang sudah banyak yang kurang menggargai alam dan menjaga kelestarian alam, tumbuhan, dan hewan, kita harus menjaga keberadaan mereka, bukankah dari ajaran agama kita sudah mengajarkan tentang menjaga lingkungan hidup tanpa merusaknya, kita dapat mengambil manfaat yang bisa membuat diri kita nyaman dalam berdampingan.

DAFTAR PUSTAKA

Arif, Muclis. 2002. Seni Keramik. Surabaya: Unesa University Press.

Djatiprambudi, Djuli. 2007. Mengingat Seni Murni. Surabaya, Lembaga Penerbitan Unesa.

Susanto, Mikke. 2002. Diksi Rupa Kumpulan Istilah Seni Rupa. Yogyakarta: Kanisius.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pembangunan Bahasa. 1984. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Sutrisno, Mudji. 1999. Kisi –Kisi Estetika. Yogyakarta: Kanisius

Sumarjo, Djakop. 2000. Filsafat Seni. Bandung : ITB

Elisabeth Hoge & Jane Horn. Keramik Lengkap Dengan Teknik Dan Rancangannya. 1986. Semarang: Dahara Prize

Tim Karya Tani Mandiri. 2010. Pedoman Budidaya Lebah Madu. Bandung: CV. Nuansa Aulia.

Harianto, Teguh. 2011. Budi Daya Lebah Madu. Nusa Tenggara Barat: Caraka Darma Nusantara.

Astuti, Ambar. 2008. Keramik Ilmu dan Proses Pembuatannya. Yogyakarta: Arindo Nusa Media.

Djamajanti, Irma. 2006. Psikologi Seni Sebuah Pengantar. Bandung : Kiblat Buku Utama.